

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Profil Singkat SMP Muhammadiyah Pamekasan

SMP Muhammadiyah Pamekasan merupakan salah satu dari beberapa lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Gladak anyar Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tanggal 22-12-1986 dan pada saat ini sudah terakreditasi A pada tahun 2016, dibuktikan dengan keluarnya SK Akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016. Asal mula berdirinya SMP Muhammadiyah Pamekasan di dasari atas rekomendasi pengurus cabang SMP Muhammadiyah Pamekasan beserta adanya permintaan dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk didirikan lembaga pendidikan tingkat menengah atas, guna menunjang kelengkapan akses pendidikan yang ada di wilayah Pamekasan.

Adapun visi utama dari sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan yaitu “ Terwujudnya generasi islami, berbakat dan berkarakter ”. Sedangkan misi dari sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan:

- a) Menciptakan lingkungan islami dalam praktek kehidupan sehari-hari.
- b) Menjadikan Al-Qur'an sebagai “Habit Value” dalam proses pembelajaran
- c) Melakukan proses-proses inovasi untuk menggali keberbakatan dan kreativitas

Menanamkan akhlak mulia sebagai karakter prilaku dan landasan ilmu pengetahuan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Sekolah (22-Februari-2022)

## 2. Paparan Data Penelitian

Peneliti akan mengemukakan paparan data dan juga temuan penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berupa hasil wawancara yang sudah dilakukan, kemudian yang diperoleh melalui hasil observasi serta hasil dokumentasi, yang mana tentunya dalam paparan data dan temuan penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan oleh peneliti.

### 1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru yang bersangkutan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, dimana model tersebut yakni diantaranya adalah model pembelajaran *problem posing*. Penggunaan model pembelajaran ini ditujukan untuk lebih meningkatkan antusias belajar siswa kelas VIII yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan.<sup>2</sup> Hal ini dikarenakan melalui penggunaan model pembelajaran *problem posing*, mengasah keaktifan siswa agar terlibat langsung pada proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan demikian kemampuan guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran guna dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sangat lah penting seperti halnya penggunaan model pembelajaran *problem posing* yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar-mengajar didalam kelas.

Model pembelajaran *problem posing* penting untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar, hal ini dikarenakan model pembelajaran

---

<sup>2</sup> Observasi langsung kegiatan pembelajaran kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan (06-Maret-2022) jam 09.45

*problem posing* merupakan model pembelajaran aktif yang mendukung kebijakan kurikulum pendidikan pada saat ini yang berlandaskan pada keaktifan siswa pada proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. dengan demikian pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan ini siswa cenderung terlibat aktif dengan mengajukan soal sendiri beserta pemecahan masalahnya melalui belajar membuat soal (berlatih soal) yang dilakukan secara mandiri. Melalui model ini siswa dilatih untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan. seperti yang diungkap oleh bapak Muhammad Zaini selaku kepala sekolah berikut ini:

“Menurut saya sangat penting sekali penggunaan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dimana inovasi ini nantinya akan lebih meningkatkan semangat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan KBM yang dilakukan, seperti halnya penggunaan model *problem posing* ini, dimana dengan penggunaannya siswa dituntut aktif karena siswa secara umum disuruh menyusun soal dan mencari alternatifnya secara bersama. Hal ini secara tidak langsung dapat mengasah kemampuan berpikir siswa dan juga pengetahuan siswa akan lebih luas.”<sup>3</sup>

Menurunnya antusias belajar siswa kelas VIII yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan, khususnya pada mata pelajaran IPS membuat guru yang bersangkutan senantiasa melakukan berbagai upaya guna merangsang peserta didik aktif kembali mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurunnya semangat belajar peserta didik dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang tidak menyimak penjelasan guru, ada juga beberapa siswa yang tidur didalam kelas pada saat kegiatan

---

<sup>3</sup> Muhammad Zaini, Kepala SMP Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung (23 Maret 2022 jam 08.00)

pembelajaran berlangsung, serta ada juga yang berbicara sendiri dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk lebih merangsang siswa belajar guru IPS menggunakan model pembelajaran baru yang berbeda dari sebelumnya, yang mana metode pembelajaran yang sering digunakan tersebut adalah model problem posing.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan Ibu Nurul berikut ini:

“Menurunnya semangat belajar anak didik yang ada di kelas VIII menjadi pemicu utama bagi saya selaku guru IPS untuk mencoba hal-hal baru khususnya yang berkeaan dengan peciptaian kegiatan pembelajara yang menyenangkan didalam kelas, termasuk diantaranya penggunaan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dimana pada awalnya ini kebanyakan menggunakan metode ceramah, kesannya bagi siswa itu cenderung membosankan berbeda dengan implementasi model problem posing ini waduh antusias siswa alhamdulillah semakin meningkat lagi dan yang niatannya main-main itu sudah semakin sedikit siswa itu.”<sup>4</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Galang Rizky Ramadhana selaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan berikut ini:

“Penggunaan model problem posing pada mata pelajaran IPS menurut saya lebih meningkatkan antusias belajar kita, hal ini dikarenakan penerapan model pembelajaran tersebut tidak hanya fokus pada penjelasan guru saja, kita juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas.”<sup>5</sup>

Selain untuk meningkatkan antusias belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, penggunaan model pembelajaran yang monoton digunakan oleh sebagian besar pendidik yang

---

<sup>4</sup> Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (26-Maret-2022) jam 08.10

<sup>5</sup> Galang Rizky Ramadhana, Siswa kelas VIII di SMP Muhammdiyah Pamekasan, wawancara langsung, (26-Maret-2022) jam 09.00

ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan yang mana ranahnya lebih kepada penggunaan metode ceramah. Kepala sekolah selalu memberikan himbauan kepada guru di lembaga tersebut untuk bisa terampil dalam mengolah pembelajaran di dalam kelas khususnya pada penggunaan metode pembelajaran agar siswa dapat termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya unsur keterpaksaan dalam diri siswa sehingga mereka akan bersemangat mengikuti mata pelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan bapak Muhammad Zaini berikut ini:

“Agar anak didik lebih bersemangat mengikuti proses pembelajaran, saya selaku *stake holder* senantiasa memberikan himbauan kepada guru yang ada di SMP Muhammadiyah ini untuk selalu melakukan pembaharuan dari segi mengajar salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan model problem posing yang digunakan pada mata pelajaran IPS, dapat meningkatkan antusias belajar siswa.”<sup>6</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda yakni wawancara dengan Ibu Nurul selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut:

“Guru-guru di SMP Muhammadiyah Pamekasan senantiasa dihimbau, diarahi, disupport tentunya termasuk saya sendiri untuk melakukan pembaharuan terlebih dari segi metode pembelajarannya ya, agar apa yang kita sampaikan itu lebih mudah dipahami oleh peserta didik nantinya.”<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Muhammadiyah Pamekasan, guru IPS

---

<sup>6</sup> Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (25-Maret-2022) jam 08.30

<sup>7</sup>Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (25-Maret-2022) jam 08.15

harus terampil dalam memberikan pengetahuan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang tertuang dalam permendikbud, agar tujuan utama pelaksanaan pembelajaran dapat dengan mudah dicapai oleh siswa pada proses KBM. Oleh karena itu, pada era saat ini guru harus senantiasa terampil dan kreatif dalam menggunakan model pembelajaran agar tidak terkesan monoton bagi siswa, Guru dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran terlebih pada penggunaan model belajar yang relevan dengan materi pelajaran hingga nantinya dapat menjadi sumber motivasi bagi siswa untuk mengikuti kegiatan pelajaran dengan senang hati.

Model pembelajaran problem posing memuat serangkaian gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang nantinya akan dilakukan oleh siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Dimana pada mata pelajaran dengan menggunakan model *problem posing* ini memuat berbagai macam metode pembelajaran yang mana diantaranya metode diskusi dan juga metode tanya jawab. Berbagai macam metode pembelajaran tersebut dilakukan secara beruntut sehingga menggambarkan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Tujuan utama penggunaan model pembelajaran *problem posing* ditujukan untuk melatih peserta didik belajar kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, siswa akan berusaha menyusun pertanyaan atau soal-soal yang berkeaan dengan materi yang sedang mereka pelajari atas dasar perintah pendidik. Pembuatan soal tersebut dilakukan oleh siswa secara mandiri berlandaskan pada persoalan yang sedang mereka pelajari. Dengan kata lain, Penerapan

model pembelajaran *problem posing* yang digunakan oleh guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan kelas VIII, yang mana dalam implementasinya model pembelajaran *problem posing* pada awalnya siswa diminta untuk mengajukan soal, jenis soal yang diajukan oleh peserta didik adalah soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Kemudian guru akan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil belajarnya didepan kelas secara bergantian sesuai dengan petunjuk guru. Melalui model *problem posing* ini peserta didik akan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru IPS, Ibu Nurul berikut ini:

“Dalam penerapan model *problem posing* ini, pendidik akan menjelaskan terlebih dahulu bagaimana proses atau langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa, kemudian mengarahkan siswa untuk membuat beberapa pertanyaan atau soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang mereka pelajari. Dengan demikian kegiatan pembelajaran ini secara tidak langsung akan meningkatkan kemampuan berpikir siswa secara kritis dan juga kreatif.”<sup>8</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penggunaa model *problem posing* pada mata pelajaran IPS yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan yakni pertama guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran kepada anak didik. Kemudian peserta didik diminta untuk mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang dan tentunya berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang mereka pelajari tersebut. Implementasi model *problem posing* pada mata pelajaran IPS yang diaktualisasikan dalam bentuk penyusunan beberapa soal ini dilakukan oleh siswa secara mandiri maupun secara berkelompok. Ketika guru

---

<sup>8</sup> Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (25-Maret-2022) jam 08.30

memerintakan pembuatan soal atau pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dilakukan secara mandiri, maka siswa secara sendiri-sendiri akan menyusun soal atau beberapa pertanyaan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing. Berbeda halnya dengan penyusunan soal atau pertanyaan secara berkelompok dimana siswa nantinya akan dibagi kedalam beberapa kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok akan berembuk menyusun soal yang berkaitan dengan materi. Kemudian langkah terakhir guru secara acak menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas dan bersama-sama dibahas dengan teman yang lainnya.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala sekolah Bapak Muhammad Zaini menyatakan bahwa :

“Penggunaan model *problem posing* ini, tentu akan dijelaskan dulu prosedurnya kepada siswa agar tidak kebingungan para siswa ini.”<sup>9</sup>

Model pembelajaran *problem posing* senantiasa digunakan sebagai bentuk inovasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh beberapa guru di SMP Muhammadiyah Pamekaan, model ini kerap kali dianggap sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik dalam kegiatan KBM, dimana anak didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, secara tidak langsung membuktikan bahwasannya antusias siswa semakin tinggi ketika guru menggunakan model *problem posing*.

---

<sup>9</sup> Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (25-Maret-2022) jam 08.00

Penerapan model *problem posing* dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberikan daya tarik terhadap siswa untuk lebih bersemangat lagi mengikuti KBM, ketika antusias siswa tinggi pada pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung hal ini berpengaruh terhadap pemahaman yang luas yang diperoleh siswa akan materi pelajaran yang saat ini sedang mereka pelajari. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah yakni Bapak Muhammad Zaini, dalam wawancara berikut ini:

“Model *problem posing* yang digunakan oleh guru itu dimaksudkan untuk menambah gairah siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga ketika antusias siswa meningkat maka pemahaman siswa terkait materi pelajaran yang pada saat ini sedang mereka pelajari juga akan lebih mendalam lagi. Beda halnya dengan guru yang menggunakan metode ajar yang monoton, siswa itu terkadang banyak yang tidak serius belajar, ada yang main-main ada juga yang berbicara sendiri. Oleh karena itu memang dalam proses pembelajaran sangat penting menggunakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, salah satunya seperti menggunakan model *problem posing*.<sup>10</sup>”

Model *problem posing* yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, menjadikan proses pembelajaran yang berlangsung cenderung menyenangkan karena anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga akan semakin meningkat, selain itu kemampuan berpikir anak didik juga akan semakin meningkat karena mereka benar-benar diasah kegiatan berpikirnya dengan cara membuat soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Naura Salsabila Faradisa selaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, berikut ini:

---

<sup>10</sup> Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (29-Maret-2022) jam 08.05

“Penerapan model *problem posing* yang digunakan oleh guru menurut saya menyenangkan, karna kita diasah untuk senantiasa meningkatkan kemampuan berpikir dengan cara mencoba membuat soal sendiri yang tentunya berkaitan dengan apa yang sedang dipelajari.”<sup>11</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Zaskia ramadhani siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Pameaksan, yakni sebagai berikut:

“Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *problem posing* membuat semangat belajar kami semakin tinggi dibandingkan dengan hanya menggunakan ceramah saja, pasalnya kemampuan kita dalam menyusun soal berdasarkan perintah guru dari yang semula dianggap sebagai beban kini sudah tidak lagi, melalui model *problem posing* tugas menyusun soal tersebut menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dilakukan oleh kami di kelas VIII.”<sup>12</sup>

Adapun pengaruh penerapan model *problem posing* dalam mata pelajaran IPS, dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas serta membuat peserta didik lebih semangat lagi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurul berikut:

“Sebelum menerapkan model *problem posing* pada mata pelajaran ini siswa banyak yang mengeluh bosan gak suka materinya karena sangat banyak lah dan sebagainya. Tapi setelah menggunakan model *problem posing* ini pengaruhnya secara garis besar anak didik saya sudah hebat-hebat dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan, kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung juga mereka mengikutnya secara bersungguh-sungguh sehingga membuat pengetahuan anak semakin luas.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Naura Salsabila Faradisa, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasn, Wawancara Langsung (29 Maret 2022) jam 09.30

<sup>12</sup> Zaskia ramadhani, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasn, Wawancara Langsung (29 Maret 2022) jam 09.32

<sup>13</sup> Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (31-Maret-2022) jam 08.20

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ryan hidayatullah selaku murid Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, yakni sebagai berikut:

“Antusias belajar saya semakin meningkat ketika guru menggunakan model *problem posing*, karna melalui penggunaan metode tersebut, kita bisa menyusun soal sendiri sehingga kemampuan berpikir kita itu benar-benar diasah.”<sup>14</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Galang Rizky Ramadhana selaku murid SMP Muhammadiyah Pamekasan, yakni sebagai berikut:

“Ketika guru menggunakan model *problem posing* pada mata pelajaran IPS, gairah belajar kami dalam mengikuti proses pembelajaran semakin meningkat, karena implementasi model ini menyenangkan menurut kami tidak hanya guru saja yang aktif di dalam kelas.”<sup>15</sup>

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa model *problem posing* sangat penting untuk diterapkan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena dengan penerapan model *problem posing* menjadikan siswa semakin aktif di dalam kelas, kemampuan siswa dalam menyusun soal baik secara mandiri maupun secara berkelompok juga semakin meningkat, hal ini membuat pemahaman siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang mereka pelajari juga semakin maksimal, hingga nantinya siswa dapat menuntaskan materi pelajaran agar sesuai dengan indicator pembelajaran yang telah ditentukan, maka di SMP Muhammadiyah Pamekasan khususnya di kelas VIII pada mata pelajaran IPS guru yang bersangkutan menggunakan model pembelajaran *problem*

---

<sup>14</sup> Ryan hidayatullah, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasn, Wawancara Langsung (31 Maret 2022) jam 08.45

<sup>15</sup> Galang Rizky Ramadhana, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasn, Wawancara Langsung (31-Maret-2022) jam 08.50

*posing*. Tujuan dari penerapan model *problem posing*, selain agar materi pelajaran dapat selesai dengan tepat waktu, juga untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam menyusun soal atau pertanyaan.

Adapun pelaksanaan model *problem posing* pada mata pelajaran IPS yaitu pertama guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran kepada anak didik. Kemudian peserta didik diminta untuk mengajukan 1 atau 2 buah soal yang menantang dan tentunya berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang mereka pelajari tersebut. Kemudian secara acak guru akan menunjuk siswa untuk mempresentasikan soal yang mereka buat di depan kelas, kemudian dibahas secara bersama-sama.

## **2. Faktor pendukung dan kendala guru dalam implementasi model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan**

Penerapan suatu model pembelajaran pada mata pelajaran tertentu, tidak selamanya akan berjalan dengan lancar dan senantiasa sesuai dengan harapan. Termasuk juga pada penggunaan model pembelajaran *problem posing* yang digunakan oleh guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, tentunya ada faktor pendukung dan kendala yang akan diterima sebagai konsekuensi dari penerapan model pembelajaran *problem posing* ini.

Faktor pendukung penggunaan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran IPS secara umum yakni metode pembelajaran ini mudah diterapkan, sehingga penggunaannya lebih merangsang siswa untuk belajar, jadi penggunaan metode pembelajaran ini dirasa lebih meningkatkan antusias dan juga kemauan belajar siswa yang ada di kelas

VIII terlebih pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan ini, membuat siswa semakin senang mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa tertekan dalam diri anak didik.

Melalui penerapan model pembelajaran *problem posing* ini, anak didik akan dilatih untuk lebih aktif didalam kelas, dimana nantinya guru akan menyuruh siswa untuk belajar menyusun soal sendiri sehingga kemampuan berpikirnya akan diasah dan secara lambat laun menjadi meningkat. Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Muhammad Zaini selaku Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut:

“Ada faktor pendukung dari tiap-tiap penggunaan model pembelajaran termasuk juga meodel *problem posing* yang digunakan oleh guru, salah satunya yakni siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran, jadi kemauan belajar mereka itu dapat dikatakan semakin tinggi.”<sup>16</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, yakni sebagai berikut:

“Penggunaan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran IPS, membuat motivasi belajar siswa semakin tinggi sehingga hal ini secara tidak langsung juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang didapat akan semakin membaik.”<sup>17</sup>

Faktor pendukung lainnya dalam penerapan model *problem posing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini juga dapat meningkatkan solidaritas antar sesama teman yang ada di SMP Muhammadiyah

---

<sup>16</sup> Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (10- Mei -2022) jam 07.30

<sup>17</sup> Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (10- Mei -2022) jam 07.45

Pamekasan, karena penggunaan model pembelajaran *problem posing* ini dalam penerapannya juga dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok tersebut menjadikan solidaritas antar teman satu kelas yang ada dilembaga tersebut semakin erat khususnya di kelas VIII, pasalnya kegiatan belajar secara berkelompok tersebut menuntut siswa untuk saling membantu satu sama lain antar dan melebur dengan teman sekelompoknya, menuaikan aspirasi dan dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama teman.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Nurul selaku Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut:

“Model pembelajaran *problem posing* yang digunakan oleh guru pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan maka secara tidak langsung akan meningkatkan solidaritas antar teman yang ada di kelas VIII, hal ini dikarenakan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *problem posing* juga dilakukan secara berkelompok, melalui kegiatan belajar berkelompok menuntut peserta didik untuk berpartisipasi dan saling menyumbang ide-ide mereka. Sehingga soal yang disusun oleh siswa hasilnya semakin maksimal.”<sup>18</sup>

Dari beberapa pendapat yang diutarakan baik dari Kepala sekolah, guru IPS, maupun siswa kelas VIII yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari implementasi model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran IPS diantaranya yakni metode ini mudah untuk diterapkan dilembaga sekolah sehingga hal ini lebih meningkatkan antusias belajar siswa, hal ini dikarenakan model pembelajaran *problem posing* bagi siswa

---

<sup>18</sup> Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (10-Mei -2022) jam 08.00

dirasa menyenangkan dan tidak jenuh karena pada pelaksanaannya model tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya dengan cara belajar menyusun soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, faktor pendorong lainnya adalah kondisi kelas yang mendukung sehingga menjadikan penerapan model ini bermanfaat guna meningkatkan solidaritas antar teman sebaya yang ada di lembaga tersebut.

Adapun kendala dari implementasi model pembelajaran *problem posing* kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan sangatlah beragam, dimana faktor penghambat tersebut diantaranya yakni kondisi kelas yang kurang mendukung, dimana kemungkinan besar kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik, hal ini dikarenakan kegiatan kelompok dalam penyusunan soal melalui model *problem posing* juga tidak menutup kemungkinan siswa akan bermain dengan teman sekelompoknya maupun berbicara sendiri. Dengan demikian jika tidak dikontrol dengan baik maka masing-masing kelompok dalam berdiskusi ada yang diluar batas seperti halnya orak-orakan dalam kelas sehingga hal ini menyebabkan kegaduhan dan membuat kelas tidak kondusif.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nurul, dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Terkait dengan kendala penerapan model pembelajaran *problem posing* kelas VIII yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan ini salah satunya adalah penggunaan metode ini dapat saja menyebabkan kelas kurang kondusif, seperti halnya kegaduhan yang terjadi di dalam kelas apabila guru tidak mengontrol dengan baik pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung tersebut.”<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (11-Mei-2022) jam 08.00

Hal ini sejalan dengan pernyataan Mia al-fatih selaku siswa kelas VIII yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut:

“Penggunaan model pembelajaran *problem posing* yang dilakukan secara berkelompok ini tidak menutup kemungkinan menyebabkan kelas tidak kondusif kak, karena dari saking senangnya satu kelompok sama sahabat kadang tugas membuat soal yang diberikan guru itu dikesampingkan, dan kita kayak curhat-curhatan dan laian sebagainya begitu kak.”<sup>20</sup>

Kendala lainnya dalam implementasi model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran IPS yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan yakni kemampuan siswa yang beragam, entitasnya tidak semua siswa cocok dengan penggunaan suatu model pembelajaran tertentu yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran tertentu, dengan demikian keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu lembaga pendidikan menjadikan penerapan model ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurul dalam petikan wawancara di bawah ini:

“Salah satu kendala penggunaan model ini juga keberagaman kemampuan siswa, dimana pada realitasnya kemampuan siswa itu kan tidak sama, sehingga ada sebagian siswa yang cocok dengan model ini dalam artian cocok itu mereka tambah paham materinya ada juga yang sebaliknya.”<sup>21</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Bapak Muhammad Zaini selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Pamekasan:

“Setiap penggunaan suatu model pembelajaran tertentu itu pastinya terdapat hambatan atau kendalanya ya, dimana dari adanya hambatan ini secara realistis menghambat pengimplementasian dari model

---

<sup>20</sup> Mia al-fatih, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung (11 Mei 2022) jam 09.40

<sup>21</sup> Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (11-Mei-2022) jam 08.35

pembelajaran *problem posing* ini salah satu hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaanya yakni berkaitan dengan permasalahan yang berkenaan dengan keberagaman pengetahuan dan juga *skill* siswa.”<sup>22</sup>

Kurang tersedianya buku dan referensi penunjang pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan model *problem posing* di SMP Muhammadiyah Pamekasan. Jumlah referensi utamanya buku paket yang ada di sekolah tersebut cukup terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan buku paket tersebut. Sedangkan untuk buku penunjang lainnya juga tidak tersedia, karena di sekolah tersebut ketersediaan buku masih tergolong minim di perpustakannya. Sehingga siswa menjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Muhammad Zaini selaku kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut:

“Akses sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan memang masih minim tapi hal ini senantiasa tiap tahunnya itu lebih di optimalkan.”<sup>23</sup>

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Ibu Nurul selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut ini:

“Buku paket yang tersedia di SMP Muhammadiyah Pamekasan masih minim sehingga hal ini juga menjadi kendala bagi guru yang ada di sekolah ini menerapkan suatu model pembelajaran aktif yang *notabenenya* menuntut siswa aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, karna kan ada sebagian siswa yang mudah lupa materi yang dijelaskan guru jika buku penunjangkan itu masih sedikit maka akan sulit bagi anak didik untuk memahamimateri dan menyelesaikan tugas yang diperintah oleh guru berupa membuat soal-soal.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (11-Mei-2022) jam 08.00

<sup>23</sup> Muhammad Zaini, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (13-Mei-2022) jam 08.10

<sup>24</sup> Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (13-Mei-2022) jam 08.20

Informasi yang sama dengan bahasa yang berbeda disampaikan oleh Zaskia ramadhani selaku siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut:

“Ketika saya mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak Muhlis, saya kekurangan referensi karena disini ketersediaan buku paketnya minim dan ketika disuruh menyusun soal itu beban rasanya bagi saya kak karna saya orangnya mudah lupa gitu.”<sup>25</sup>

Selain itu, penerapan model *problem posing* ini memerlukan waktu yang relatif lama, pasalnya model *problem posing* yang diterapkan pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menuntut siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, entitasnya pengetahuan siswa yang lebih minim dibandingkan guru tidak langsung membuat siswa paham terkait materi yang sedang mereka pelajari terlebih dalam pengerjaan soal yang diberikan oleh guru, tentu butuh ketelatenan dari guru membimbing siswa sehingga dengan demikian salah satu kekurangan dari penerapan model *problem posing* ini adalah memerlukan waktu yang cukup lama dikarenakan prosedur kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *problem posing* sangatlah panjang mulai dari penjelasan materi sekilas yang diberikan guru, pembuatan soal serta presentasi secara bergantian.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap ibu Nurul selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Zaskia ramadhani, Siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung (13 Mei 2022) jam 08.55

“Prosedur pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *problem posing* ini cukup banyak mulai dari penjelasan materi dair pendidik kemudian pembuatan soal dan tahap presentasi.”<sup>26</sup>

Dari beberapa pendapat yang diutarakan baik dari guru IPS, Kepala sekolah maupun siswa di SMP Muhammadiyah Pamekasan dapat disimpulkan bahwa kendala implementasi model *problem posing* pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Muhammadiyah Pamekasan ini diantaranya yakni kemungkinan besar kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik, adapun faktor penghambat lainnya dalam implementasi model *problem posing* pada mata pelajaran IPS yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan yakni minimnya sarana dan prasarana yang ada dilembaga sekolah tersebut sehingga mempersulit siswa yang IQ rendah dalam menyusun soal sementara materi yang dipelajari mudah terlupakan oleh siswa. Kemudian kendala lain dari penerapa model pembelajaran ini memerlukan waktu yang relatif lama, karena prosedur pelaksanaannya cukup panjang mulai dari penjelasan materi secara sekilas sampai dengan tahap presentasi dan diskusi di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, selain beberapa hal yang sudah disebutkan diatas, model *problem posing* yang digunakan pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP SMP Muhammadiyah Pamekasan, yaitu keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa

---

<sup>26</sup> Siti Nurul Hidajati, Guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan, wawancara langsung, (13-Mei-2022) jam 08.30

dalam suatu lembaga pendidikan menjadikan penerapan metode ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik.<sup>16</sup>

**Berdasarkan paparan data di atas peneliti mendapatkan temuan penelitian sebagai berikut:**

**1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan**

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa implementasi Model *problem posing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Muhammadiyah Pamekasan yaitu:

- a. Model *problem posing* sering digunakan oleh pendidik di kelas VIII pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
- b. Model *problem posing* diterapkan dalam proses pembelajaran secara mandiri dan juga kelompok
- c. Model *problem posing* diterapkan di SMP Muhammadiyah Pamekasan dikarenakan adanya tuntutan lembaga khususnya dari kepala sekolah, inovasi kegiatan pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran yang monoton selama ini digunakan oleh para guru yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan.

**2. Faktor pendukung dan kendala guru dalam implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan**

Adapun temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait Faktor pendorong dan penghambat implementasi model *problem posing* pada mata

---

<sup>16</sup> Observasi langsung pada saat pembelajaran IPS berlangsung, Tanggal 22 Maret 2022.

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII SMP Muhammadiyah Pamekasan yaitu:

1. Faktor Pendukung diantaranya:
  - a) Model *problem posing* mudah diterapkan dalam proses pembelajaran
  - b) Solidaritas antar siswa kelas VIII meningkat
2. Kendala implementasi model *problem posing* diantaranya:
  - a) Kondisi kelas yang kurang kondusif
  - b) Keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa
  - c) Sarana dan prasarana yang terbatas
  - d) Memerlukan waktu yang cukup banyak

### **C. Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian, tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Posing* pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan**

Tujuan utama lembaga pendidikan yang ada di Indonesia yaitu untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berintelektual tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, unggul dalam bidang pengetahuan, yang dilakukan melalui usaha sadar para pendidik selaku estafet perjuangan yang turut andil dalam memajukan negara, yang dilakukan dengan pemberian ilmu pengetahuan, pengayoman dan didikan terhadap peserta didik dalam melakukan proses

belajar<sup>27</sup>. Agar nantinya diharapkan siswa menjadi orang yang lebih baik lagi sesuai dengan tujuan awal dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>28</sup>

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, tentunya harus relevan dengan tuntutan pendidikan pada umumnya yang tertuang pada kurikulum 2013, dengan menekankan pada keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat bergantung pada peran guru untuk menunjang kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sehingga melalui wadah lembaga pendidikan ini, para generasi muda dapat berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia menjadi lebih baik dibuktikan dengan kondisi perekonomian yang semakin membaik.<sup>29</sup>

Salah satu *Problematika* yang banyak ditemui dalam dunia pendidikan berkaitan dengan permasalahan pada penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sejauh ini masih cenderung monoton, dengan demikian orientasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum kurang terlaksanakan seperti halnya *student center learning* yang menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar sejauh ini masih terlalu vakum dilakukan oleh kalangan guru di lembaga pendidikan, pasalnya masih banyak kegiatan pembelajaran yang masih terfokuskan pada guru sehingga keaktifan anak didik tidak dinomor satukan, hal ini menjadikan arah pembelajaran yang

---

<sup>27</sup>Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03. No.2 (Desember 2017): 337. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php> diakses pada tanggal 3 Februari 2022 jam 07.30

<sup>28</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 7.

dilakukan tidak *relevan* dengan tuntutan kurikulum di Indonesia. Selain itu, keterampilan atau *skill* guru yang memiliki peranan sentral guna kesuksesan pembelajaran kerap kali dipertanyakan, kualifikasi guru serta keprofesionalannya harus dikembangkan dan senantiasa ditingkatkan agar sejalan dengan tuntutan masa kini, profesionalisme dalam diri pendidik kadang kala tidak ditingkatkan dengan mengikuti latihan, seminar dan lain sebagainya sehingga dengan demikian menjadikan pengetahuan dan kemampuannya tergolong minim.

Berdasarkan pada permasalahan diatas, penting kiranya seorang pendidik untuk melakukan inovasi model pembelajaran yang menarik dan bisa merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses KBM dengan tujuan untuk menanamkan rasa senang terhadap mata pelajaran IPS, yang dilakukan oleh pendidik salah satu yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem posing*. Model pembelajaran *problem posing* menjadi suatu alternatif dengan karakteristik pembelajaran yang menuntut keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga minat atau kemauan belajar siswa menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran yang terpaku pada pendidik saja.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana nantinya siswa mengajukan soal sendiri beserta pemecahan masalahnya melalui belajar membuat soal (berlatih soal) secara mandiri<sup>30</sup>. Pengajuan soal yang dilakukan oleh anak didik tersebut dapat membantu siswa dalam mengembangkan

---

<sup>30</sup> Joni Rokhmat, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* dengan Metode Eksperimen", *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* 2, No.1 (Januari 2016): 22 <https://penerapan-model-pembelajaran-problem-pos/120424> diakses pada tanggal 3 Februari 2022 jam 08.00

keyakinan dan kesukaan terhadap pelajaran tertentu sebab pada model ini siswa dilatih untuk memahami masalah yang sedang dikerjakan dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan.

Model pembelajaran *problem posing* penting untuk diterapkan dalam proses belajar-mengajar, hal ini dikarenakan model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran aktif yang mendukung kebijakan kurikulum pendidikan pada saat ini yang berlandaskan pada keaktifan siswa pada proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Terlebih pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan integrasi dari berbagai macam ilmu-ilmu sosial lainnya seperti halnya Sejarah, Geografi, Sosiologi dan juga Ekonomi<sup>31</sup>. Integrasi ilmu sosial tersebut tentunya akan berpengaruh pada muatan materi pelajaran IPS yang juga banyak sehingga mudah membuat jenuh siswa jika tidak diberangi dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu alasan penggunaan model pembelajaran *problem posing* kelas VIII yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan dilatarbelakangi oleh menurunnya antusias belajar siswa karena metode guru yang selama ini cenderung monoton. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran variatif seperti halnya model pembelajaran *problem posing* ini senantiasa digunakan oleh pendidik IPS yang ada di lembaga tersebut, selain itu adanya tuntutan dari institusi atau lembaga khususnya dari kepala sekolah juga menjadi pemicu dilakukan inovasi penggunaan model pembelajaran yang

---

<sup>31</sup>Ichsanuddin, *Discovery Learning*, (Kota Batu: CV. Beta Aksara, 2020), 15-16.

dilakukan oleh beberapa guru di SMP Muhammadiyah Pamekasan. Kepala sekolah dilembaga tersebut senantiasa mewanti-wanti para guru untuk lebih kreatif lagi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi misi sekolah dapat tercapai secara maksimal.

Tujuan utama penggunaan model pembelajaran *problem posing* ditujukan untuk melatih peserta didik belajar kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. hal ini dikarenakan *Problem posing* merujuk pada strategi pembelajaran yang menekankan pemikiran kritis demi tujuan pembebasan. Sebagai strategi pembelajaran, *problem posing* melibatkan tiga keterampilan dasar, yaitu menyimak (*listening*), berdialog (*dialogue*) dan tindakan (*action*)<sup>32</sup>. Oleh karena itu, siswa akan berusaha menyusun pertanyaan atau soal-soal yang berkeaan dengan materi yang sedang mereka pelajari atas dasar perintah pendidik. Pembuatan soal tersebut dilakukan oleh siswa secara mandiri berlandaskan pada persoalan yang sedang mereka pelajari. Dengan kata lain, Penerapan model pembelajaran *problem posing* yang digunakan oleh guru IPS di SMP Muhammadiyah Pamekasan kelas VIII.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penggunaa model *problem posing* pada mata pelajaran IPS kelas VIII yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan yakni pertama guru akan menjelaskan terlebih dahulu materi pelajaran kepada anak didik, kemudian siswa diminta untuk mengajukan soal, jenis soal yang diajukan oleh peserta didik adalah soal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Pengaktualisasian

---

<sup>32</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pegajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 276.

model *problem posing* ini dilakukan oleh siswa secara mandiri maupun secara berkelompok. Ketika guru memerintahkan secara mandiri, maka siswa secara sendiri-sendiri akan menyusun soal atau beberapa pertanyaan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka masing-masing. Berbeda halnya dengan penyusunan soal atau pertanyaan secara berkelompok dimana siswa nantinya akan dibagi kedalam beberapa kelompok kecil, kemudian masing-masing kelompok akan berembuk menyusun soal yang berkaitan dengan materi. Kemudian langkah terakhirnya guru secara acak menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas dan bersama-sama dibahas dengan teman yang lainnya.<sup>33</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, implementasi model *problem posing* yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan, menjadikan proses pembelajaran yang berlangsung cenderung menyenangkan karena anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran juga akan semakin meningkat, model *problem posing* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik menjadi semakin tertarik mengikuti proses pembelajaran serta menjadikan antusias belajar mereka semakin meningkat, selain itu kemampuan siswa dalam menyusun soal berdasarkan materi pelajaran yang mereka pelajari juga semakin baik.

---

<sup>33</sup>Arianti, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Berbantuan Media Semi Konkrit", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3, No.1 (2019): 387 <https://ejournal.undhiksa.ac.id/21765> diakses pada tanggal 6 Februari 2022 jam 09.30

## 2. Faktor pendukung dan kendala guru dalam implementasi model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan

Penggunaan suatu model pembelajaran tertentu mempunyai faktor pendukung dan juga kendala yang menjadi faktor penghambat pendidik dalam implementasiannya, dimana implementasi disini merupakan suatu tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat sebelumnya guna ketercapaian suatu tujuan yang telah direncanakan tersebut<sup>34</sup>. Adapun faktor pendukung pelaksanaan model *problem posing* merupakan suatu kelebihan dari penerapan model pembelajaran ini sehingga hal ini menjadi daya tarik para guru menggunakan model *problem posing* pada proses KBM.

Faktor pendukung penggunaan model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran IPS secara umum yakni metode pembelajaran ini mudah diterapkan, sehingga penggunaannya lebih merangsang siswa untuk belajar, jadi penggunaan metode pembelajaran ini dirasa lebih meningkatkan antusias dan juga kemauan belajar siswa yang ada di kelas VIII terlebih pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan ini, membuat siswa semakin senang mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa tertekan dalam diri anak didik. Melalui penerapan model pembelajaran *problem posing* ini, anak didik akan dilatih untuk lebih aktif didalam kelas.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*, 68.

<sup>35</sup>Ririn Endah, "Model *Problem Posing* Dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Jurnal Pedagogik* IX, No 1 (Februari 2021): 23 <https://ejournal.unismabekasi/2990/1957> diakses pada tanggal 6 Februari 2022 jam 10.00

Melalui penerapan model *problem posing* ini, kemampuan berpikir siswa akan diasah melalui kegiatan menyusun soal sendiri beserta mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran yang sedang mereka pelajari, hingga nantinya secara lambat laun kemampuan menyusun soal dan menganalisis permasalahan umum yang terjadi dalam suatu kehidupan sosialnya menjadi meningkat. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *problem posing* dapat melatih peserta didik untuk belajar kreatif, disiplin, dan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik pada umumnya.<sup>36</sup>

Faktor pendukung lainnya dalam penerapan model *problem posing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini juga dapat meningkatkan solidaritas antar sesama teman yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan, karena penggunaan model pembelajaran *problem posing* ini dalam penerapannya juga dilakukan secara berkelompok. Kegiatan pembelajaran secara berkelompok tersebut menjadikan solidaritas antar teman satu kelas yang ada di lembaga tersebut semakin erat khususnya di kelas VIII, pasalnya kegiatan belajar secara berkelompok tersebut menuntut siswa untuk saling membantu satu sama lain antar dan melebur dengan teman sekelompoknya, menuaikan aspirasi dan dapat meningkatkan rasa solidaritas antar sesama teman.

Adapun kendala dari implementasi model pembelajaran *problem posing* kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pamekasan sangatlah beragam, dimana faktor penghambat tersebut diantaranya yakni kondisi kelas yang kurang

---

<sup>36</sup>Edi Supriadi, "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa", *jurnal Edukasi Elektro* 4, No.1 (2020): 43 <https://journal.uny.ac.id/index.php/20> diakses pada tanggal 5 Februari 2022 jam 01.00

mendukung, dimana kemungkinan besar kelas bisa mengalami kegaduhan jika kelas tidak dikontrol dengan baik, hal ini dikarenakan kegiatan kelompok dalam penyusunan soal melalui model *problem posing* juga tidak menutup kemungkinan siswa akan bermain dengan teman sekelompoknya maupun berbicara sendiri. Dengan demikian jika tidak dikontrol dengan baik maka masing-masing kelompok dalam berdiskusi ada yang diluar batas seperti halnya orak-orakan dalam kelas sehingga hal ini menyebabkan kegaduhan dan membuat kelas tidak kondusif.

Kendala lainnya dalam implementasi model pembelajaran *problem posing* pada mata pelajaran IPS yang ada di SMP Muhammadiyah Pamekasan yakni kemampuan siswa yang beragam, entitasnya tidak semua siswa cocok dengan penggunaan suatu model pembelajaran tertentu yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran tertentu, dengan demikian keberagaman kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam suatu lembaga pendidikan menjadikan penerapan model ini ada yang dirasa tidak sesuai dengan kemampuan beberapa anak didik.

Kemudian penerapan model *problem posing* juga memerlukan waktu yang relatif lama, pasalnya model *problem posing* yang diterapkan pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menuntut siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, entitasnya pengetahuan siswa yang lebih minim dibandingkan guru tidak langsung membuat siswa paham terkait materi yang sedang mereka pelajari terlebih dalam pengerjaan soal yang diberikan oleh guru, tentu butuh ketelatenan dari guru membimbing siswa. Prosedur kegiatan belajar mengajar dengan

menggunakan model *problem posing* sangatlah panjang mulai dari penjelasan materi sekilas yang diberikan guru, pembuatan soal dan presentasi di depan kelas secara bergantian.<sup>37</sup>

Kurang tersedianya buku dan referensi penunjang pembelajaran juga menjadi salah satu kendala dalam penerapan model *problem posing* di SMP Muhammadiyah Pamekasan. Jumlah referensi utamanya buku paket yang ada di sekolah tersebut cukup terbatas sehingga tidak semua siswa mendapatkan buku paket tersebut. Sedangkan untuk buku penunjang lainnya juga tidak tersedia, karena di sekolah tersebut ketersediaan buku masih tergolong minim di perpustakannya. Sehingga siswa menjadi kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

---

<sup>37</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 135.